

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT DALAM SERAH TERIMA
DENGAN PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN
DI RSI SITI MARYAM MANADO**

Julia Villy Rottie

Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Peran serah terima perawat dan kondisi keadaan pasien belum di ketahui dengan jelas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran perawat dalam serah terima dengan penerapan keselamatan pasien di RSI Siti Maryam Manado. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada 35 responden / *total sampling*.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner peran perawat dan observasi penerapan keselamatan pasien. Hasil tabulasi pada kategori umur terbanyak 21-29 tahun 27 (77,1%) , jenis kelamin perempuan 28 (80,0%), Pendidikan DIII 27 (77,1%), masa kerja <5 tahun 28 (80,0%), Peran perawat dalam serah terima terbanyak dengan kategori baik 25 (71,4%), dan penerapan keselamatan pasien terbanyak dengan kategori baik 22 (62,9%). Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukan ada hubungan yang bermakna antara peran perawat dalam serah terima dengan penerapan keselamatan pasien (p value 0,000 ; α 0,05).

Kesimpulan peran perawat dalam serah terima dengan penerapan keselamatan pasien berhubungan bermakna. Saran di evaluasi kembali pelaksanaan peran perawat dalam serah terima untuk meningkatkan kinerja perawat.

Kata Kunci : Peran Perawat, Keselamatan Pasien

PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Keselamatan (*Safety*) telah menjadi isu global termasuk juga untuk rumah sakit. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan di rumah sakit dan hal itu terkait dengan isu mutu dan citra rumah sakit. Ada enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yaitu ketepatan identifikasi, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan pengurangan resiko pasien jatuh. (*Dep Kes RI, 2008*).

Dilaporkan juga oleh *WHO (2007)*, bahwa terdapat 11% dari 25.000-30.000 kasus pada 1995-2006 terdapat kesalahan akibat komunikasi pada saat serah terima pasien.

Rumah sakit Wellington Selandia Baru, melaporkan bahwa seorang pria berusia 50 tahun meninggal dunia, di soroti akibat kegagalan komunikasi pada saat pelaksanaan serah terima, (*Wallis, 2010*). Sebanyak 67% terjadi kesalahan pemberian asuhan keperawatan, di antaranya salah informasi tentang pemberian obat yang mengakibatkan alergi, studi lain mengatakan adanya

KNC yang melibatkan perawat pemula dan indikasi akibat pelaksanaan serah terima pasien yang kurang optimal. (*Friesen, 2009*).

Data tentang KTD dan KNC di Indonesia masih langka, namun di lain pihak terjadi peningkatan tuduhan mal-praktek yang belum tentu sesuai dengan pembuktian akhir. Insidensi pelanggaran patient safety 28,3% dilakukan oleh perawat. Perawat harus menyadari perannya sebagai “penjaga gawang” sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *patient safety*, kerja keras perawat tidak dapat optimal jika tidak di dukung dengan sarana prasarana, manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan lainnya. (*Adib, 2009*).

Pelaksanaan serah terima pasien pada dasarnya mentransfer perawatan dan tanggung jawab dari satu perawat ke perawat lain sehingga dapat memberikan perawatan yang aman dan berkualitas (*ACSQHC, 2009*).

Pelaksanaan serah terima dilakukan berawal dari ruang perawat kemudian dilanjutkan keruangan pasien dengan seluruh staf keperawatan (*Wallis, 2010*).

Kualitas pelaksanaan serah terima pasien secara langsung dapat mempengaruhi pemberian asuhan keperawatan selanjutnya (Smith et,al,200:Thurgood 2009). Pelaksanaan serah terima pasien juga sangat berkaitan dengan penentuan model pemberian asuhan keperawatan yang disesuaikan dengan ruangan (Marquis dan Husto, 2010). Keberhasilan pelaksanaan serah terima pasien sangat berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen keperawatan yang harus dilakukan. Informasi yang disampaikan harus akurat, sehingga kesinambungan asuhan keperawatan dapat berjalan dengan sempurna (Nursalam,2011).

METODE.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif Analitik* yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen penelitian yaitu Hubungan peran perawat dalam serah terima dengan penerapan keselamatan pasien di RSI Sitti Maryam Manado.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Cross sectional study*”, adalah jenis penelitian yang menekan pada waktu pengukuran variabel dependen dan independen yaitu hanya satu kali penelitian pada satu saat (Notoatmodjo, 2010).

HASIL.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden di RSI Sitti Maryam Manado 2016 (n=35)

Umur	Banyaknya Responden
	Frekuensi (f) Percent (%)
21 – 29 Tahun	27
77,1	
30 – 40 Tahun	8
22,9	
Total	35
100%	

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 1 diatas, diperoleh hasil tertinggi yaitu responden yang berumur 21-29 tahun sebesar 27 orang atau 77,1%, dan yang terendah adalah responden yang berumur 30 – 40 tahun sebesar 8 orang atau 22,9%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di RSI Sitti Maryam Manado 2016 (n=35)

Jenis kelamin	Banyaknya Responden
	Frekuensi (f) Percent (%)
Laki-laki	7
20,0	
Perempuan	28
80,0	
Total	35
100%	

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 2 diatas, diperoleh hasil tertinggi yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 28 orang atau 80,0 %, dan yang terendah adalah responden laki-laki sebesar 7 orang atau 20,0 %.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di RSI Sitti Maryam Manado 2016 (n=35)

Pendidikan	Banyaknya Responden
	Frekuensi (f) Percent (%)
S1	7
20,00	
DIII	27
77,1	
SPK	1
2,9	
Total	35
100%	

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 3 terbanyak responden yang berpendidikan DIII sebesar 27 orang atau 77,1 %, dan terendah adalah SPK sebesar 1 orang atau 2,9 %.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja Responden di RSI Sitti Maryam Manado 2016 (n=35)

Lama Kerja	Banyaknya Responden
	Frekuensi (f) Percent (%)
< 5 tahun	28
80,0	
5-10 tahun	5
14,3	

14,3	
>10 tahun	2
5,7	
Total	35
100%	

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 4 karakteristik responden menurut lama bekerja diperoleh hasil terbanyak adalah dibawah 5 tahun sebesar 28 orang atau 80,0 % dan responden terendah adalah yang bekerja diatas 10 tahun sebanyak 2 orang atau 5,7 %.

2. Analisa Univariat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan peran perawat dalam serah terima di RSI Sitti Maryam Manado 2016 (n=35)

Peran Perawat	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Percent (%)
Baik	25	71,4
Kurang	10	28,6
Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 5 karakteristik responden menurut Peran Perawat Dalam Serah Terima di Peroleh hasil terbanyak 25 orang atau 71,4 % berkategori baik dan terendah sebesar 10 orang atau 28,6 % berkategori kurang baik.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penerapan Keselamatan Pasien di RSI Sitti Maryam Manado 2016 (n=35)

Penerapan Keselamatan pasien	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Percent (%)
Baik	22	62,9
Kurang Baik	13	37,1
Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2016

Pada tabel 6 diatas, karakteristik responden menurut penerapan keselamatan pasien di peroleh hasil terbanyak 22 orang atau 62,9 % kategori baik, dan terendah sebesar 13 orang atau 37,1 % kategori kurang baik.

3. Analisa Bivariat

Tabel 7 Tabulasi silang Hubungan Peran Perawat Dalam Serah Terima Dengan Penerapan Keselamatan Pasien di RSI Sitti Maryam Manado 2016 (n=35)

Peran Perawat				Penerapan Keselamatan Pasien	
				Baik	Kurang Baik
				Total	
				(f)	(%)
				(f)	(%)
				Jumlah	%
Baik				21	60,0
3	6,8	24	68,6		
Kurang Baik				1	2,9
10	28,6	11	31,4		
Total				22	62,9
13	37,1	35	100		

Fisher exact (p) 0,000 $\alpha = 0,05$
Odd Ratio = 70.000

Fisher exact (p) 0,000 $\alpha = 0,05$

Odd Ratio = 70.000

Sumber : uji chi-square

Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa responden memiliki peran baik dalam serah terima yaitu sebanyak 21 responden dengan presentase 60,0% dan responden yang memiliki kriteria yang kurang baik pada penerapan keselamatan pasien yaitu sebanyak 3 responden dengan presentase 6,8%. Sedangkan responden yang kurang baik dalam serah terima sebanyak 1 responden dengan presentase 2,9% dengan penerapan keselamatan pasien yang baik 10 responden dengan presentase 28,6%. Selanjutnya hasil uji *Chi-Square with Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan peran perawat dalam serah terima dengan penerapan keselamatan pasien di RSI Sitti Maryam Manado. Dengan nilai OR (*odd Ratio*) sebesar 70 yang artinya perawat yang menjalankan perannya dalam serah terima berpeluang 70 kali dalam melaksanakan penerapan keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

Dengan penerapan keselamatan pasien menunjukkan bahwa responden yang baik dalam serah terima yaitu 21 responden dengan presentase 60,0% dengan penerapan keselamatan pasien sebagian kecil kurang baik yaitu 3 responden dengan presentase 6,8%. Hal ini disebabkan oleh lamanya kerja atau pengalaman kerja <5 tahun. Menurut Robbin lama kerja turut menentukan kinerja seseorang dalam menjalankan tugas. Semakin lama seseorang bekerja semakin tampil dan cepat menyelesaikan tugas tersebut (Frida,2011). Hal ini juga didukung oleh Fahmi (2013) Masa kerja adalah kerja pendek atau lama member pengaruh *experience* (pengalaman) dari seseorang kariyawan. Semakin lama masa kerja maka *exprince* yang dimiliki semakin matang. Sedangkan responden yang kurang baik dalam serah terima sebagian kecil yaitu 1 responden dengan presentase 2,9% dengan penerapan keselamatan pasien yang baik sebanyak 10 responden dengan presentase 28,6%. Hal ini berarti sebagian peran perawat positif untuk penerapan keselamatan pasien sesuai sasaran keselamatan pasien dan sebagian kecil peran perawat belum positif untuk peningkatan komunikasi efektif. Penelitian Teguh Kuncoro (2012) merekomendasikan untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja rumah sakit dengan memperbaiki cara-cara penyelesaian masalah dengan tidak menyalahkan dan menghukum.

Penelitian oleh Silvia Dewi Mayasari Riu (2014) tentang Hubungan Kompetensi Perawat dengan penerapan Keselamatan Pasien dalam Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUP Prof Dr. Kandou Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kompetensi perawat terkait aspek etis dan legal dengan penerapan keselamatan pasien $p = 0,036$, hubungan kompetensi terkait aspek manajemen asuhan keperawatan dengan penerapan keselamatan pasien $p = 0,001$ dan hubungan kompetensi perawat terkait pengembangan kualitas personal dengan penerapan keselamatan pasien $p = 0,001$. Dengan demikian kompetensi perawat yang terdiri dari aspek etis dan legal, manajemen asuhan keperawatan dan pengembangan kualitas personal dapat meningkatkan penerapan keselamatan pasien.

Peran perawat adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang. Sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran perawat dapat dipengaruhi oleh keadaan social baik dari dalam maupun dari luar profesi keperawatan dan bersifat konstan. (Doheny, 2003. Dalam Kusnanto, 2009). Sedangkan Serah

terima pasien (*Handover*) adalah salah satu bentuk komunikasi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien. Serah terima pasien dirancang sebagai salah satu metode untuk memberikan informasi yang relevan pada tim perawat setiap pergantian shift, sebagai petunjuk praktik memberikan informasi mengenai kondisi terkini pasien, tujuan pengobatan, rencana perawatan serta menentukan prioritas pelayanan (Rushton, 2010).

dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko. Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya dilakukan (Depkes RI,2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSI Sitti Maryam Manado dan telah diuji dengan menggunakan uji *Chi Square* maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Peran perawat dalam serah terima di RSI Sitti Maryam Manado sebagian besar baik.
2. Penerapan Keselamatan Pasien di RSI Sitti Maryam Manado sebagian besar baik.

Terdapat hubungan yang bermakna antara peran perawat dalam serah terima dengan penerapan keselamatan pasien di RSI Sitti Maryam Manado

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Menetapkan perencanaan pelaksanaan program penerapan keselamatan pasien yang melibatkan perawat dan pemberian kesempatan yang lebih luas kepada perawat untuk bertindak atas inisiatif sendiri sesuai kemampuannya serta memberdayakan tim yang sudah ada secara maksimal menangani program penerapan keselamatan pasien dan memberikan kesempatan perawat menyumbangkan saran dan kritik sesuai dengan ketentuan yang ada.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan konsep dan kajian tentang manajemen peningkatan mutu perilaku perawat tenaga kesehatan dalam penerapan keselamatan pasien, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dan pendorong dilakukannya penelitian yang sejenis tentang masalah tersebut dimasa mendatang.

3. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian serupa di waktu yang akan datang dengan spesifikasi variabel, subyek dan waktu yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib A, (2009). *Materi Seminar Nasional Keperawatan dengan tema "Sistem Pelayanan Keperawatan dan Manajemen Rumah sakit untuk Mewujudkan Patient Safety"*. Jogjakarta.UGM
- Alvarado, K., Lee, R., Christoffersen, E, Farm, N., Boblin, S., People, N., et al. (2006). Transfer of Accountability : Transforming shift handover to enhance patient safety. *Health Care Quarterly*. Special issue.
- Angood, (2007). Why the joint commission care about handoffs strategy. *Forum: Reducing Risk During Handoffs*.
- Australian Commission on Safety and Quality in Healthcare (ACSQHC). (2009). *Guide to clinical handover improvement*. Australia: Australian commission on safety and quality in healthcare
- Azwar. (2007). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Cahyono, (2008). *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam kedokteran*. Yogyakarta : Kanisius
- Calalang, V. H., & Javier, (2010). *Standards of effective communication*. Dari http://www.rmhf.harvard.edu/files/documents/forum_v25n1.
- Clark, E., Squire, S., Heyme, A., Mickle, M. E., Petrie, E. (2009). The PACT project : Improving Communication at handover. *Journal of Advance Management*.
- Clancy, M.C., & Collins, B. A. (2005). Focus on Patient Safety : Patient Safety in Nursing Practice. *Journal of nursing care Quality*.
- Chaboyer, W., Murray, A, & Wallis, M. (2010). *Bedside Nursing Handover : A case study*. International Journal of nursing practice. Dari <http://web.ebscohost.com/enost/resultsadvanced>.
- Cohen, M.D., & Hilligoss, P. Brian. (2009). *Handoffs in hospitals : A review of the literature on information exchange while transferring patient responsibility or control*. School of Information University of Michigan 1085 South University Ave. Dari: <http://web.ebscohost.com/enost/resultsadvanced>?
- Departemen Kesehatan R. I. (2008). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta : Bakti Husada
- Dewi, M, (2010). *Pengaruh pelatihan timbang terima pasien terhadap pelaksanaan timbang terima dan penerapan keselamatan pasien oleh perawat pelaksana di Rumah Sakit Husda jakarta*.Pdf
- Friesen, M.A., White, S. V., & Byers, J.F. (2009). Handoffs: Implication for nurses. *America: Florida nurse. Org*. Dari: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK2649/>
- Hughes, R. G (2008). *Patient safety and Quality : An evidence. Based handbook for nurse*. Rockville MD : Agency For Healthcare research and Quality Publication. Dari : <http://www.ahrq.gov>.